

PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMBUATAN SNACK YUYUYU

by Diana Hertati

Submission date: 21-Jun-2020 09:48PM (UTC-0700)

Submission ID: 1347838556

File name: DAYAAN_KELOMPOK_IBU_RUMAH_TANGGA_DALAM_PEMBUATAN_SNACK_YUYUYU.pdf (4.99M)

Word count: 466

Character count: 3018

PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMBUATAN SNACK YUYUYU

Diana Hertati

PENDAHULUAN

Pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu proses (Gutierrez, 1990) sebagai suatu intervensi (Salomo, 1976), dan sebagai suatu keterampilan. Pemberdayaan juga telah dipandang sebagai suatu strategi khusus untuk memberdayakan perempuan menjadi lebih mandiri (Browne, 1995). Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kemiskinan dalam upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat, yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Kartasasmita, 1996, h. 144).

Masyarakat pesisir sebagai masyarakat miskin tidak saja nelayan, melainkan juga pembudidaya, pengolah, dan pedagang ikan memiliki persoalan yang kompleks. Pertama, faktor miskin secara ekonomi, terpinggir secara sosial, dan terlupakan secara fungsi dan martabat. Selanjutnya, kedua adalah faktor pendidikan, dimana tingkat pendidikan masyarakat wilayah pesisir ini sebagian besar masih rendah. Pendidikan menjadi penting karena dengan pemberdayaan masyarakat akan meningkatkan kapasitas pribadi maupun kelompok. Fungsi kelompok bagi individu adalah memberikan latihan dan dukungan bagi para anggotanya, membantu perkembangan psikologis individu dengan cara memberikan wadah bagi perkembangan intelektualitas maupun emosinya. Sedangkan fungsi kelompok bagi organisasi ialah menumbuhkan saling belajar melalui saling tukar pengalaman, pendapat, informasi, persepsi, dan keyakinan antar anggota kelompok. Oleh karena itu, kelompok dimanfaatkan dalam organisasi untuk membantu orang-orang yang terlibat dalam organisasi mengatasi kekhawatiran, ketidakberhasilan, dan keengganan bekerjasama antar anggota (Insentif Peningkatan Peneliti dan Perakayasa Kementerian Riset dan Teknologi, 2012).

Pendidikan masyarakat merupakan suatu proses dimana upaya pendidikan diwujudkan secara terpadu dengan upaya penduduk setempat untuk meningkatkan

kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan model pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pendidikan *life skills* berbasis ekonomi produktif dengan pemanfaatan potensi local dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir (Mulyono, 2007).

Limbah duri ikan bandeng sebenarnya juga mempunyai potensi untuk dikembangkan. Melihat potensi ini, maka para kelompok ibu rumah tangga tergerak untuk mengolah limbah hasil tambak antara lain duri ikan bandeng yang diolah untuk menjadi “Snack Yuyu Limbah Ikan” sebagai sumber penghasilan tambahan keluarga. Hal-hal seperti ini menjadikan upaya-upaya pemberdayaan atau intervensi yang dilakukan untuk mensejahterakan keluarga nelayan perlu dititikberatkan pada kemampuan perempuan sebagai kelompok ibu rumah tangga yang berada disana. Kondisi ini perlu dipikirkan agar potensi sumber daya alam yaitu hasil ikan budidaya dapat seoptimal mungkin melalui pemberdayaan sumber daya manusia melalui tambahan keterampilan untuk mengolah potensi perikanan, seperti pembuatan snack stik duri ikan bandeng, bandeng cabut duri, bandeng presto, nugget bandeng, bandeng crispy, otak-otak bandeng, pengeringan ikan, dan perdagangan ikan. Sektor-sektor pekerjaan tersebut telah ikut menyerap tenaga kerja yang tersedia di daerah sekitarnya, dimana sebagian besar tenaga dari sektor *home industry* tersebut biasanya adalah perempuan nelayan atau kelompok ibu rumah tangga (Kusnadi, 2001, h. 53).

Pihak-pihak yang mempunyai tugas untuk memberdayakan masyarakat pesisir selain pemerintah dan juga non pemerintah, misalnya NGO, perguruan tinggi dan lembaga swasta terkait. Berbagai upaya telah dilakukan, namun belum ada yang peduli akan hal tersebut, sehingga perhatian yang serius dari pihak pemerintah setempat maupun pihak investor usaha ini tidak begitu tampak, bahkan cenderung hilang begitu saja. Keluarga mitra masuk dalam kategori keluarga sederhana. Adanya keterbatasan ekonomi maupun pengetahuan serta peran dan potensi strategis yang dimiliki mitra untuk meningkatkan pendapatan keluarga, maka ibu-ibu rumah tangga ini layak dijadikan mitra dalam program PKM ini.

Berdasarkan eksplanasi tersebut diatas, dapat diuraikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Segoro Tambak dalam memproduksi snack stik duri ikan bandeng, yaitu:

1) Pengetahuan keterampilan.

Pengetahuan keterampilan kelompok ibu-ibu rumah tangga tentang pembuatan snack stik duri ikan bandeng selama ini hanya didasarkan pada pemahaman mereka sendiri sehingga rasanya kurang mampu bersaing jika dibandingkan dengan jenis snack stik duri ikan bandeng yang lainnya, meskipun harganya yang sangat murah

2) Keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha (pemasaran).

Selama ini penjualan hasil produksi Snack Yuyu Limbah Ikan hanya terbatas di lingkungan desa itu sendiri, bahkan hanya untuk konsumsi keluarga pesisir itu sendiri. Hal ini tentunya sangat membutuhkan pihak ketiga untuk membantu melakukan promosi penjualan, karena hasil produksi *home industry* snack stik duri ikan bandeng di Desa Segoro Tambak belum mampu menembus pasar yang lebih luas jika dibandingkan dengan jenis Snack Yuyu Limbah Ikan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jaringan pemasaran yang tidak dibarengi dengan strategi pemasaran yang benar dan kerjasama yang tepat.

Hamel dan Prahalad (1995) : strategi sebagai tindakan yang bersifat senantiasa meningkat (*incremental*) dan terus menerus dilakukan berdasarkan dari sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Dalam peranan strateginya, pemasaran mencakup setiap usaha untuk mencapai kesesuaian antara perusahaan dengan lingkungannya dalam rangka mencari pemecahan atas masalah penentuan dua pertimbangan pokok. 1) bisnis apa yang digeluti perusahaan pada saat ini dan jenis bisnis apa yang dapat dimasuki dimasa mendatang. 2) bagaimana bisnis yang telah dipilih tersebut dapat dijalankan dengan sukses dalam lingkungan yang kompetatif atas dasar perspektif produk, harga, promosi, dan distribusi (bauran pemasaran) untuk melayani pasar sasaran.

Grant (1995, h. 21) melihat bahwa strategi digunakan untuk mengisi tiga tujuan manajemen, yaitu:

1) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi.

Strategi tidak hanya dapat digunakan untuk memperoleh konsisten dalam keputusan yang kita ambil dalam waktu yang berbeda, tetapi juga untuk

3 organisasi yang kompleks, strategi dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh konsisten dalam keputusan yang diambil oleh berbagai departemen dan individu yang ada di dalam organisasi

2) Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan.

Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.

3) Strategi sebagai target.

Konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan dimana perusahaan akan memberikan arah bagi penyusunan strategi, tetapi juga untuk membentuk aspirasi bagi perusahaan. Dengan demikian, strategi juga dapat berperan sebagai target perusahaan.

PERMASALAHAN MITRA

Penentuan persoalan prioritas berdasarkan kesepakatan tim pengusul dan mitra adalah:

1. Masalah keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha (pemasaran).

Masalah pemasaran merupakan masalah yang prinsip dalam hubungannya dengan peningkatan produksi. Keberhasilan memasarkan produk, dengan sendirinya diharapkan dapat menjamin kehidupan serta menjaga kestabilan kegiatan-kegiatan operasional *home industry*. Oleh karena itu, kita harus mencari jaringan pemasaran yang cocok agar dapat menumbuh kembangkan produksi snack stik duri ikan bandeng yang dapat menjanjikan untuk dikembangkan.

2. Pengetahuan keterampilan kelompok wanita ibu rumah tangga pesisir masih kurang.

Pengetahuan keterampilan yang masih kurang diperlukan adanya pelatihan pembuatan Snack Yuyu Limbah Ikan yang mempunyai nilai jual tinggi tanpa mengurangi kualitasnya yang sarat dengan gizi, sehingga nelayan bisa menjual hasil panennya ke konsumen. Kegiatan ini diikuti dengan

demonstrasi cara membuat diverifikasi olahan Snack Yuyu Limbah Ikan terkait dengan komposisi/adonan yang tepat dan disediakan sesi Tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan konsep citra rasa yang renyah yang mampu bersaing dengan jenis Snack Yuyu Limbah Ikan yang lain.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi

Sesuai dengan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

1. Mengadakan Pelatihan

a. Pelatihan Produksi

Pelatihan produksi diselenggarakan dalam bentuk penyuluhan dan praktek membuat snack tik duri ikan bandeng sesuai dengan konsep adonan yang bercitra rasa dengan kualitas baik.

Dalam pelatihan produksi Snack Yuyu Limbah Ikan, bahan baku yang digunakan adalah limbah ikan bandeng berupa duri ikan bandeng. Pada pembuatan Snak Yuyu Limbah Ikan untuk mendapatkan hasil yang berkualitas baik, dibutuhkan bahan duri ikan bandeng yang masih segar. Bila bahan baku yang digunakan kurang baik kesegarannya maka akan mempengaruhi rasa, warna, dan aroma yang dihasilkan.

b. Pelatihan Pemasaran

Pelatihan pemasaran dilakukan dengan menyelenggarakan penyuluhan dan praktek pemasaran, khususnya pengemasan, promosi dan teknik penjualan.

2. Melaksanakan Monitoring dan Pendampingan

Dalam pengabdian masyarakat ini, tim pengusul dan mitra akan melakukan implementasi *channel control strategy*. Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka pendampingan yang akan dilakukan oleh tim pengusul adalah pendampingan terpadu dan berkelanjutan. Pendampingan terpadu adalah tim pegusul yang tidak hanya mendampingi mitra dan masyarakat mitra dalam hal aplikasi teori, namun tim pengusul juga akan mendampingi mitra dalam hal penjelasan konseptual teoritik.

3. Melakukan Evaluasi

Dengan adanya evaluasi dapat memandu pelaksana kegiatan agar aktivitas yang dilakukan masih dalam kerangka program secara benar (*on the right track*), sehingga

apabila muncul kecenderungan penyimpangan kegiatan dari target ataupun sasaran yang telah direncanakan, maka akan segera ada proses perbaikan. Dengan evaluasi berbagai penyimpangan dapat segera direvisi dan program secara keseluruhan dapat pula segera dikonstruksinya kembali agar tetap relevan dengan maksud dan tujuan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat.

2.2 Luaran

Adapun target dari kegiatan pegabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga pesisir dalam membuat produk olahan Snack Yuyu Limbah Ikan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi keluarga nelayan di desa Segoro Tambak, sehingga akan dapat dicapai pengetahuan yang lebih baik tentang pembuatan Snack Yuyu Limbah Ikan termasuk bagaimana strategi pemasaran dalam memasarkan produk olahan tersebut baik secara *online* maupun *offline*, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat nelayan.

Penyuluhan diharapkan memberikan hasil terbaik untuk masyarakat sasaran yang dikenai program. Berdasarkan dua permasalahan yang akan diselesaikan maka target luaran yang dihasilkan adalah:

1. Konsep dalam hal ini adalah membangun konsep perbaikan usaha *home industry* Snack Yuyu Limbah Ikan terutama menyangkut konsep citra rasa yang mempunyai nilai jual tinggi tanpa mengurangi kualitasnya dan sarat dengan gizi yang mampu bersaing dengan jenis Snack Yuyu Limbah Ikan yang lain.
2. Metode yang dimaksud disini adalah mode pengembangan *home industry* Snack Yuyu Limbah Ikan terutama yang berhubungan dengan bagaimana membangun jaringan pemasaran yang baik, agar mampu menembus pasar yang lebih luas. Metode ini merupakan agregasi dari prinsip-prinsip teoritis konvensional perihal interaksi sosial ekonomi masyarakat. Akan tetapi metode ini juga memasukkan unsur *local wisdom* sebagai sumber *social capital* yang dikembangkan oleh masyarakat sebagai satu kesatuan yang integral di masa depan.

PRIORITAS PERSOALAN DAN JALAN KELUAR PEMECAHAN

Dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM), penentuan prioritas persoalan berdasarkan kesepakatan tim pengusul dan mitra yaitu:

1. Keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha (manajemen pemasaran).

Masalah pemasaran merupakan masalah yang prinsip dalam hubungannya dengan peningkatan produksi. Oleh karena itu, kita harus menetapkan manajemen yang sesuai dan jaringan pemasaran yang cocok agar dapat menumbuh-kembangkan produksi Snack Yuyu Limbah Ikan yang dapat menjanjikan untuk dikembangkan.

2. Pengetahuan keterampilan kelompok ibu rumah tangga tentang produksi dalam pembuatan Snack Yuyu Limbah Ikan dengan komposisi/adonan yang tepat, sehingga dapat menghasilkan kualitas dengan sarat gizi yang baik dan citra rasa yang tinggi yang mampu bersaing dengan jenis Snack Yuyu Limbah Ikan yang lain. Oleh karena itu, diperlukan konsep/resep bagaimana cara membuat Snack Yuyu Limbah Ikan dengan komposisi adonan yang tepat.

TAWARAN PENDEKATAN

a. Pelatihan Pembuatan Snack Yuyu Limbah Ikan

Dalam pembuatan Snack Yuyu Limbah Ikan, bahan baku yang digunakan adalah limbah ikan bandeng berupa duri ikan bandeng. Pada pembuatan Snack Yuyu Limbah Ikan untuk mendapatkan hasil yang berkualitas baik, dibutuhkan bahan duri ikan bandeng yang masih segar. Bila bahan baku yang digunakan kurang baik kesegarannya, maka akan mempengaruhi rasa, warna, dan aroma yang dihasilkan.

Selanjutnya disamping bahan baku, cara membuat Snack Yuyu Limbah Ikan juga menjadi perhatian yang tidak kalah pentingnya terutama yang menyangkut komposisi atau adonan yang tepat. Contoh bahan baku yang diperlukan adalah duri ikan bandeng yang sudah di presto, tepung terigu, tepung sagu, air, es, telur, mentega, baking powder, minyak goreng, bawang putih, bawang merah, ketumbar garam dan penyedap rasa. Oleh karena itu pelatihan yang intensif dan berulang-ulang perlu dilakukan agar produksi Snack Yuyu Limbah Ikan yang dihasilkan mempunyai citra rasa yang khas dan pada akhirnya mampu bersaing di pasaran dengan jenis-jenis Snack Yuyu Limbah Ikan yang lain.

b. Pendampingan Terpadu

Dalam pengabdian masyarakat ini, tim pengusul dan mitra akan melakukan implementasi *channel control strategy*. Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka

pendampingan yang akan dilakukan oleh tim pengusul adalah pendampingan terpadu dan berkelanjutan.

Pendampingan terpadu adalah tim pengusul tidak hanya mendampingi mitra dan masyarakat mitra dalam hal aplikasi teori, namun tim pengusul juga akan mendampingi mitra dalam hal penjelasan konseptual teoritik. Dalam arti, tim pengusul akan mendampingi mitra mulai dari kegiatan pelatihan, produksi sampai dengan pemasaran. Tim pengusul akan mendampingi mitra mulai dari perencanaan sampai pada eksekusi kegiatan pengabdian masyarakat termasuk pelatihan pembuatan web terintegrasi dan *cyber marketing*, bilamana kondisi memungkinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Fauzi, 2005. Kebijakan Perikanan dan Kelautan: isu, sintesis dan gagasan, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Craig Lees, M.,S. Joy and B. Browne, 1995. Consumer Behaviour, Jhon Willey & Son, Brisbane.
- Gutierrez, L, 1990. "Working with Woman of Color".Social Work.
- Hamel, G., and C. K. Prahalad. 1994. Competing For the Future. Boston: Harvard Business Scholl Press.
- Insentif Peningkatan Peneliti dan Perekayasa Kementerian Riset dan Teknologi (2012).
- Kartasasmita, Giandjar, 1996. Ekonomi Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan: CIDES, Jakarta.
- Kusnadi, 1997. Koperasi Keluarga: Pilihan Konstektual bagi Masyarakat Nelayan, Jember, Pusat Studi Komunitas Pantai, Universitas Jember.
- Moser, C.O.N. 1993. Gender Planning and Development: Theory, Practice, and Training. Lonon, Rouledge.
- Muflikhati, Istiqliyah et al. 2010. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. Institus Pertanian Bogor, Bogor.
- Mulyono, Budi. 2007. Dimensi Sosial Kehidupan Nelayan. PT. Rajawali Press-Jakarta.
- Salomon, Jean Jacques, Fancisco R. Sagasti, dan Celine Sachs Jeantet (ed.). the Uncertain Quest: Science, Technology, and Development. Tokyo: United Nations University Press, 1997.
- Suhartini E. 2009. Peran Wanita Nelayan di Dalam Keluarga, Rumah Tangga dan Masyarakat di Madura-Jawa Timur.[Internet].[Dikutip tanggal 10 Desember 2014]. Dapat dikutip dari http://jurnalinspirat.com/-Download/J15_9.pdf
- Zid M. 2011. Fenomena Strategi Nafkah Keluarga Nelayan: Adaptasi Ekologis di Cikahuripan-Cisolok, Sukabumi. [Internet].Jurnal [dikutip tanggal 22 September 2014]; Vol. IX, No 1; 32-38. Dapat diunduh dari: [http://unj.ac.id/fis/sites/default/files/\(4\)%20M%20Zid.PDF](http://unj.ac.id/fis/sites/default/files/(4)%20M%20Zid.PDF)

Zakiah, Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita, Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, XVII, 01 (Januari-Juni 2010), h. 44.

www.bbp4b.litbang.kkp.gi.id (nilai gizi ikan)

PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMBUATAN SNACK YUYUU

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejurnal.unisri.ac.id Internet Source	4%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
3	es.scribd.com Internet Source	2%
4	www.skpm.ipb.ac.id Internet Source	2%
5	suryapuspita.wordpress.com Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
7	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	2%

Exclude bibliography On

PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMBUATAN SNACK YUYUU

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
